

**PENGARUH LITERASI KEUANGANN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN
PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM
DI BUKITTINGGI**

Nadia Oktaviani *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
oktavianinadya31@gmail.com

Rika Widiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
rikawidia41@gmail.com

Abstract

Low financial performance is just one of many issues that micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Bukittinggi confront. This is due to inefficient use of financial technology, a lack of financial awareness, and competent human resources. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bukittinggi are the focus of this study, which aims to shed light on the relationship between financial literacy, HR competency, and the use of financial technology on their financial performance. The findings could have implications for both the regional and national economies. The government, financial institutions that assist MSME owners, and anybody else interested in this topic might find these answers useful. From a total of 7,473 individuals, 100 were chosen at random for this quantitative investigation. Data is gathered through the use of questionnaires. This research finds that financial literacy significantly impacts the financial performance of MSMEs in Bukittinggi, as indicated by a T value of $3.459 > 1.1986$ and a sig value of $0.001 < 0.05$. The financial performance of MSMEs in Bukittinggi is positively and significantly impacted by human resource competency, as evidenced by a T value of $2.030 > 1.1986$ and a sig value of $0.045 < 0.05$. A T value of $3.451 > 1.1986$ and a sig value of $0.001 < 0.05$ imply that the implementation of financial technology has a positive and substantial impact on the financial performance of MSMEs in Bukittinggi. The f-table value is 2.70 and the sig value is 0.000, which is less than 0.05. This suggests that MSMEs in Bukittinggi are significantly impacted by financial literacy, human resource competency, and the utilization of financial technology. The data shows that 58.3% of the variance in MSME financial performance measures is explained by differences in financial literacy, human resource competency, and the usage of financial technology. The remaining 41.7% is influenced by other, less studied variables.

Keyword: Financial Literacy, Human Resources Competency, Financial Technology, Financial Performance, MSMEs

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Kinerja keuangan yang rendah hanyalah salah satu dari banyak permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bukittinggi. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi keuangan yang tidak efisien, kurangnya kesadaran keuangan, dan sumber daya manusia yang kompeten. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bukittinggi menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan mereka. Temuan ini dapat berdampak pada perekonomian regional dan nasional. Pemerintah, lembaga keuangan yang membantu pemilik UMKM, dan siapa pun yang tertarik dengan topik ini mungkin akan merasakan manfaat dari jawaban-jawaban ini. Dari total 7.473 individu, 100 dipilih secara acak untuk penyelidikan kuantitatif ini. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Berdasarkan p-value $0,000 < 0,05$ dan t-value $3,459 > 1,1986$, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Bukittinggi. Pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap operasional keuangan UMKM di Bukittinggi didukung oleh nilai T-value sebesar $2,030 > 1,1986$ dan nilai sig-value sebesar $0,045 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $3,451 > 1,1986$ dan nilai sig-value sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pelatihan financial technology berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Bukittinggi. Nilai p-value adalah $0,000$, kurang dari $0,05$, dan nilai f-tabel adalah $2,70$. Hal ini membuktikan UMKM di Bukittinggi terdampak signifikan oleh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan teknologi finansial. Data menunjukkan bahwa perbedaan literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi keuangan menyumbang 58,3% terhadap variansi masa kerja UMKM. Variabel yang sedikit dipelajari menjelaskan atau mempengaruhi 41,7% dari total.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, Financial Technology, Kinerja Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

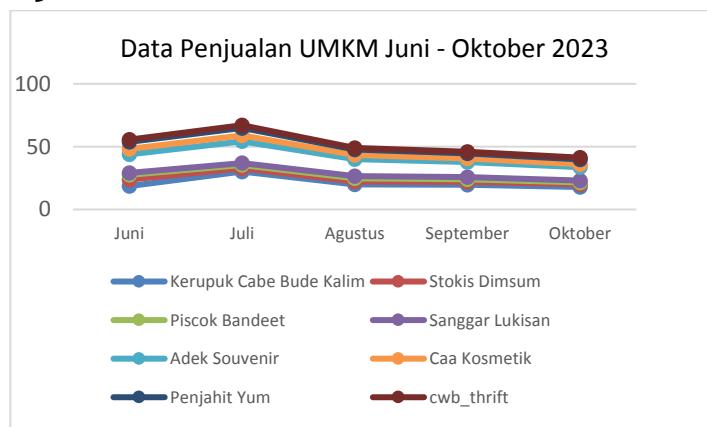
Untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangatlah penting. Terdapat pengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja, kesejahteraan sosial, dan perekonomian lokal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Guna meringankan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini, usaha kecil dan menengah (UKM) sangatlah penting. Perekonomian Indonesia akan menjadi pihak pertama yang merasakan dampak perlambatan ekonomi global. Pada saat krisis ekonomi tahun 1998, hanya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mampu menahan kerugian (LPPI, 2015).

Menganalisis pentingnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia dan dampaknya terhadap produk domestik bruto

(PDB). Menurut Kementerian Koordinatorat Perekonomian, angkatan kerja terdiri dari 97% UMKM dan 60,3% PDB. Pada saat yang sama, UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang fenomenal. Atas inisiatif pemerintah Indonesia, bermunculanlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan mereka. Meskipun terjadi penurunan jumlah UMKM pada tahun 2020 akibat COVID-19, namun hal ini tetap menunjukkan bahwa UMKM mempunyai dampak positif terhadap perekonomian nasional. Apapun yang dilakukan pemerintah, tidak akan berpengaruh pada situasi ini. Menurut Syafiruddin Hasan, sektor ini akan menjadi prioritas utama pemerintah. Kekuatan setiap perekonomian terletak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kemampuan mereka untuk menghadapi badai ekonomi.

Bukittinggi, kota yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, merupakan salah satu tempat di mana perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Warga Kota Bukittinggi memanfaatkan peluang untuk mendirikan usaha kecil dan menengah karena kotanya merupakan destinasi wisata populer di Sumatera Barat. Kerajinan tangan, bordir, makanan, dan lainnya dibuat oleh berbagai macam UMKM yang ada di Kota Bukittinggi.

Namun pada kenyataannya, banyak permasalahan baik finansial maupun lainnya yang dihadapi UMKM di Bukittinggi. Rendahnya kinerja keuangan di kalangan UMKM merupakan salah satu wujud dari permasalahan keuangan. Penurunan omzet penjualan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM di Bukittinggi, hal ini dibuktikan (Fuad, 2020). Statistik berikut kami kumpulkan dari survei awal terhadap 8 UMKM di Kota Bukittinggi yang mencakup data penjualan dari Juni 2023 hingga Oktober 2023 :



Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat dari pendapatan penjualan 8 UMKM ini yang mengalami penurunan pada bulan Juni hingga Oktober 2023 pada tabel di atas. Pada bulan Juli terjadi

peningkatan rata-rata penjualan untuk seluruh UMKM, namun pada bulan-bulan berikutnya terjadi penurunan yang stabil hingga Oktober 2023.

Keputusan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau korporasi dalam menciptakan keuntungan dikenal dengan istilah kinerja keuangan (Fuad, 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan UMKM memerlukan inisiatif strategis. Meningkatkan literasi keuangan peserta UMKM dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik dan menyediakan jenis rekening yang dibutuhkan oleh perusahaan besar. Perusahaan mana pun, baik besar atau kecil, harus menghadapi masalah ini.

Wawancara penulis dengan beberapa pelaku UMKM di Bukittinggi menguatkan hal tersebut, mengungkapkan bahwa beberapa pelaku usaha memiliki pengetahuan yang cukup ahli di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan investasi dan barang tabungan. Memiliki kemampuan mengelola uang sendiri, mulai dari melunasi utang dan menabung untuk masa depan hingga mengambil keputusan investasi yang tepat, merupakan komponen kunci dari literasi keuangan (Inne, 2022). Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebaiknya membiasakan diri dengan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan perusahaan mereka dengan lebih baik dan menghindari jebakan yang dapat timbul dari pengambilan keputusan di bidang ini tanpa semua pengetahuan yang diperlukan.

Dibandingkan negara ASEAN lainnya, UMKM Indonesia masih memiliki kinerja keuangan yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih berjuang menghadapi permasalahan yang sudah berlangsung lama, seperti kurangnya keahlian sumber daya manusia, dan kurangnya pengetahuan umum tentang pengelolaan uang (Ida, 2020). Masalah yang dihadapi UMKM di Bukittinggi adalah kurangnya tenaga kerja yang berkualitas, menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat. Faktanya, sejumlah UMKM Bukittinggi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi finansial, bekerja sama dengan klien dan pasar, dan keduanya. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada kompetensi, keahlian, dan pengetahuan para pelaku UMKM di Bukittinggi. Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, sumber daya manusia mempunyai peranan yang paling besar. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, manajemen harus melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelola orang-orang sebagai aset organisasi.

Selain itu, karena keterbatasan pendanaan, administrasi, kemudahan transaksi, dan pemasaran, UMKM seringkali mengalami keterlambatan perkembangan (Twinta, 2022). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, para pelaku UMKM telah mengungkapkan kekhawatirannya mengenai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam berkembang di era modern jika tidak merangkul fintech yang memperlancar transaksi bisnis. Oleh karena itu, UMKM memiliki akses terhadap teknologi keuangan sebagai alat yang dapat memfasilitasi penyediaan

layanan keuangan secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa para pelaku keuangan UMKM di Bukittinggi masih memiliki pemahaman yang terbatas, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka dalam memanfaatkan fintech dengan sukses. Teknologi finansial mengacu pada jenis layanan keuangan yang menggunakan teknologi untuk memfasilitasi transaksi, memungkinkan pengguna melakukannya dari lokasi mana pun dan kapan pun. Wawancara penulis mendukung kesimpulan bahwa fintech telah meningkatkan efisiensi, kepraktisan, dan kenyamanan transaksional bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bukittinggi siap memanfaatkan fintech di masa depan untuk membantu pertumbuhan UMKM.

Menurut penelitian Putri (2022), di wilayah ibu kota Luwu Utara, terdapat korelasi yang kuat antara literasi keuangan dan kinerja usaha kecil dan menengah, dan terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara teknologi keuangan dan kinerja usaha tersebut. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Kartika, 2022). Namun HRC tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Surabaya (Larasati, 2018).

Literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan dampak financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Bukittinggi menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bersifat komparatif dengan penelitian lain karena menggunakan variabel penelitian yang sama. Pada saat yang sama, setiap lokasi penelitian memiliki kondisi uniknya masing-masing, dan di sinilah letak perbedaannya. Di zaman sekarang ini, ketika literasi keuangan dan teknologi sangat penting, studi ini akan menyoroti elemen-elemen yang berdampak pada kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Jika beruntung, temuan penelitian ini akan memberikan pencerahan tentang bagaimana pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), lembaga keuangan, pemerintah, dan pihak lain dapat memberikan dukungan terbaik terhadap pengembangan UMKM di Bukittinggi, yang pada gilirannya akan memberikan dukungan bagi pengembangan UMKM di Bukittinggi. meningkatkan perekonomian lokal, nasional, dan internasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian dengan judul : **Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bukittinggi.**

METODE PENELITIAN

Dalam studi kuantitatif ini, kita akan melihat bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, kompetensi sumber daya, dan fintech mempengaruhi laba usaha mikro, kecil, dan menengah di Bukittinggi. Tujuh ribu empat ratus tujuh puluh tiga

UMKM di wilayah Kota Bukittinggi menjadi basis kajian. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bukittinggi dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Demi presisi, mereka membatasi jajak pendapatnya pada UMKM yang sudah beroperasi dan menerima pembayaran melalui metode elektronik. Dengan menggunakan metode Slovin, kami dapat menentukan ukuran sampel untuk penyelidikan ini. Setelah penyesuaian prosedur ini terhadap jumlah sampel awal sebesar 99, diperoleh jumlah sampel akhir sebesar 100 responden.

Penelitian ini memanfaatkan sumber daya primer dan sekunder. Melalui penggunaan kuesioner yang dipublikasikan, penulis memperoleh data primer dari UMKM di Bukittinggi. Selain menyebarkan kuesioner, metode pengumpulan data utama adalah dengan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang berbasis di Bukittinggi dan menyusun statistik jumlah total UMKM di seluruh Indonesia dan provinsi tersebut. Di sisi lain, data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti penelitian sebelumnya yang relevan dan informasi yang terdapat dalam buku, jurnal, dan bahan tertulis lainnya.

Penelitian kami menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebagai bagian dari metodologi analisis data, terdapat prosedur evaluasi hipotesis, asumsi klasik, kualitas data, dan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Uji Kualitas Data**
- a) Uji Validitas**

Tabel 1. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.842	0.196	Valid
	X1.2	0.887	0.196	Valid
	X1.3	0.746	0.196	Valid
	X1.4	0.860	0.196	Valid
	X1.5	0.796	0.196	Valid
	X1.6	0.831	0.196	Valid
	X1.7	0.884	0.196	Valid
	X1.8	0.834	0.196	Valid
	X1.9	0.823	0.196	Valid
Kompetensi SDM (Y)	Y.1	0.531	0.196	Valid
	Y.2	0.707	0.196	Valid
	Y.3	0.692	0.196	Valid
	Y.4	0.734	0.196	Valid
	Y.5	0.691	0.196	Valid
	Y.6	0.722	0.196	Valid

	Y.7	0.774	0.196	Valid
	Y.8	0.750	0.196	Valid
	Y.9	0.747	0.196	Valid
	Y.10	0.541	0.196	Valid
Financial Technology (Y)	Y.1	0.770	0.196	Valid
	Y.2	0.775	0.196	Valid
	Y.3	0.730	0.196	Valid
	Y.4	0.743	0.196	Valid
	Y.5	0.697	0.196	Valid
	Y.6	0.788	0.196	Valid
	Y.7	0.732	0.196	Valid
	Y.8	0.637	0.196	Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y.1	0.728	0.196	Valid
	Y.2	0.769	0.196	Valid
	Y.3	0.750	0.196	Valid
	Y.4	0.708	0.196	Valid
	Y.5	0.693	0.196	Valid
	Y.6	0.813	0.196	Valid
	Y.7	0.633	0.196	Valid

Item pernyataan masing-masing variabel valid, seperti terlihat pada tabel di atas. Karena koefisien korelasi yang dihitung menghasilkan tingkat signifikansi 0,361 untuk semua item pernyataan.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 1. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar Reliabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0.789	0.60	Reliabel
Kompetensi SDM (X ₂)	0.858	0.60	Reliabel
Financial Technology (X ₃)	0.876	0.60	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.847	0.60	Reliabel

Melihat tabel di atas terlihat bahwa setiap variabel berlabel reliabel. Karena nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

2. Uji Statistik Deskriptif

Seluruh responden memberikan skor serendah mungkin pada variabel Literasi Keuangan yaitu 23, yang merupakan nilai paling kecil. Semua responden memberikan evaluasi maksimum yang mungkin sebesar 45, karena ini adalah nilai total terbesar yang mungkin. Berdasarkan jawaban 95 sampel, rata-rata responden mempunyai total penilaian tertinggi atau setuju dengan pernyataan “melek finansial” (mean = 37,71). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Bukittinggi memiliki tingkat literasi keuangan baik hingga tinggi.

Dengan total skor 29, seluruh responden memberikan penilaian serendah-rendahnya untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia. Karena 50 adalah skor maksimum yang mungkin, ini menunjukkan bahwa setiap responden memberikan upaya terbaiknya. Berdasarkan 95 tanggapan yang kami terima, terlihat rata-rata responden mempunyai total penilaian tertinggi atau setuju dengan kriteria literasi keuangan, dengan skor rata-rata 41,96. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Bukittinggi memiliki kemampuan sumber daya manusia baik hingga tinggi.

Seluruh responden memberikan skor serendah mungkin pada variabel Teknologi Finansial yaitu 24, yang merupakan nilai paling kecil yang mungkin. Seluruh responden memberikan total evaluasi maksimal 40, yang merupakan nilai sebesar mungkin. Berdasarkan 95 balasan, rata-rata responden mempunyai total penilaian tertinggi atau setuju terhadap komponen teknologi keuangan yaitu rata-rata sebesar 34,75. Hal ini menunjukkan sebagian besar UMKM di Bukittinggi memiliki tingkat penggunaan teknologi finansial baik hingga tinggi.

Dengan nilai total minimal 21, seluruh responden memberikan skor terendah pada variabel kinerja keuangan. Seluruh responden memberikan penilaian maksimal sebesar 35, sehingga total nilai maksimal adalah 35. Variabel kinerja keuangan UMKM mempunyai skor rata-rata sebesar 29,76 yang berarti dari 95 sampel rata-rata responden sangat setuju atau mempunyai total penilaian tertinggi. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan yang digunakan oleh sebagian besar UMKM di Bukittinggi berada pada tingkat yang baik (tinggi).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		2.37426665
Absolute		.112

Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.170
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data berdistribusi normal, terlihat pada tabel nilai sig tepat $0,170 > 0,05$. Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal, manual SPSS menyarankan penggunaan nilai P yang tepat. Jika prosedur yang tepat diterapkan, hasilnya akan lebih akurat dengan kumpulan data yang kecil. Oleh karena itu, data ini sesuai untuk penelitian ini.

b) Uji Multikolinearitas

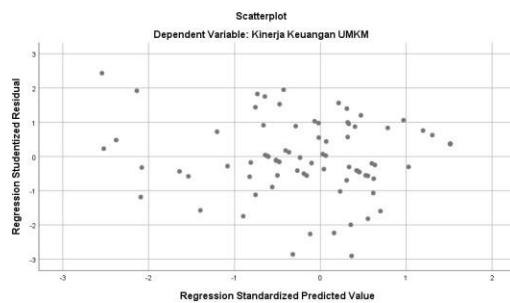
Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance	VIF	
1	Literasi Keuangan	.409	2.445
	Kompetensi SDM	.548	1.824
	Financial	.481	2.081
	Technology		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Faktor-faktor berikut ditunjukkan pada Tabel 1: X₁ yang mengukur literasi keuangan, X₂ yang mengukur kompetensi SDM, dan X₃ yang mengukur teknologi keuangan. Toleransi nilai X₁, X₂, dan Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 terlihat pada variabel literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan teknologi keuangan, berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, data tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas



Melihat gambar di atas, kita dapat mengetahui bahwa titik-titiknya tidak tersusun rapi dalam satu pola, melainkan menyebar dari sumbu x dan y. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam penelitian kami.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Beta	t	Sig.	Standardized Coefficient S
1 (Constant)		-,206	,837	
Literasi Keuangan	-,212	-1,352	,180	
Kompetensi SDM	,121	,883	,379	
Fintech	,059	,399	,691	

a. Dependent Variable: LN_RES

Melihat data pada tabel tersebut terlihat terdapat nilai signifikansi sebesar 0,180 untuk literasi keuangan, 0,379 untuk kompetensi SDM, dan 0,691 untuk teknologi finansial. Nilai probabilitas (sig) > 0,05 ditunjukkan oleh hasil tersebut untuk variabel literasi keuangan (X1), kompetensi SDM (X2), dan teknologi keuangan (X3). Oleh karena itu, tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. 6 Hasil Uji regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient S Beta			

1	(Constant)	4.840	2.341		2.068	.041
	Literasi Keuangan	.237	.069	.360	3.459	.001
	Kompetensi SDM	.131	.065	.183	2.030	.045
	Financial Technology	.301	.087	.331	3.451	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan nilai konstanta sebesar 4,840 diketahui X_1 (literasi keuangan) merupakan variabel bebas; 2) Dengan nilai koefisien sebesar 0,237 diketahui bahwa menambahkan satu lagi variabel literasi keuangan (X_2) akan meningkatkan nilai kinerja keuangan UMKM sebesar 0,237.
- 2) Koefisien kompetensi SDM (X_2) sebesar 0,131 yang menunjukkan akan terjadi peningkatan nilai kinerja keuangan UMKM sebesar 0,131 pada setiap tambahan variabel kompetensi SDM (X_2).
- 3) Dengan koefisien financial technology (X_3) sebesar 0,301 terlihat bahwa perluasan setiap variabel financial technology (X_3) menghasilkan peningkatan nilai kinerja keuangan UMKM sebesar 0,301

5. Uji Hipotesis

a) Uji Persial (Uji T)

Tabel 1.7 Hasil Uji Persial (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4.840	2.341		2.068	.041
	Literasi Keuangan	.237	.069	.360	3.459	.001
	Kompetensi SDM	.131	.065	.183	2.030	.045
	Financial Technology	.301	.087	.331	3.451	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Nilai t tabel sebesar 1,986 yang diperoleh dari rumus $df = n - k - 1 = 95 - 3 - 1 = 91$. Berikut hasil uji T seperti terlihat pada tabel di atas:

1. Temuan uji t parsial menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM ($p = 0,001$) dan nilai estimasi t ($3,459 > 1,986$). Terbukti bahwa faktor-faktor penentu literasi keuangan berdampak pada keberhasilan keuangan UMKM.
2. Hasil uji t parsial menunjukkan hipotesis diterima mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai t hitung $2,030 > 1,986$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh terhadap bottom line UMKM.
3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan financial technology oleh masyarakat (nilai t $3,451 > 1,986$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan yang dilakukan UMKM mempengaruhi kinerja keuangannya yang bisa berbeda-beda.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 1. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.540	3	261.180	44.853	.000 ^b
	n					
	Residual	529.891	91	5.823		
	Total	1313.432	94			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Kompetensi SDM, Literasi Keuangan

Signifikansi uji F simultan sebesar $0,000 < 0,05$ terlihat pada tabel diatas. Selain itu, nilai f (44,853) lebih besar dari 2,70 sehingga hipotesis nol ditolak. Temuan menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah tepat, yang berarti bahwa literasi keuangan, kompetensi SDM, dan penggunaan teknologi keuangan semuanya mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dalam beberapa hal.

c) Uji Koefision determinasi

Tabel 1. 9 Hasil Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.583	2.413

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Kompetensi SDM, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Nilai tailored R-squared menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,583 (58,3%), seperti terlihat pada tabel di atas. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan mempunyai pengaruh sebesar 58,3% terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang tidak diteliti mempengaruhi 41,7% metrik kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bukittinggi dengan tingkat literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi keuangan. Berikut kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi yang dilakukan:

1. UMKM di Bukittinggi mendapatkan manfaat yang signifikan dari peningkatan literasi keuangan.
2. UMKM di Bukittinggi melihat adanya pengaruh yang baik dan substansial dari sumber daya manusia yang kompeten terhadap kinerja keuangan mereka.
3. Kinerja keuangan UMKM di Bukittinggi terdampak positif dan signifikan oleh adopsi teknologi finansial.
4. UMKM di Bukittinggi mendapatkan manfaat yang signifikan dari literasi keuangan, keahlian sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi keuangan dalam hal kinerja keuangan mereka.

Saran

Bagi pelaku UMKM di Bukittinggi diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan edukasi. Selain itu juga fokus melakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dengan merekrut dan memilih pelaku usaha yang memiliki keahlian relevan. Penting juga untuk memanfaatkan fintech secara cerdas, memilih platform yang terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Dengan meningkatkan hal tersebut akan memperkuat kinerja keuangan UMKM di bukittinggi, meningkatkan daya saing, dan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiar, Husnul, "The Impact of Banking Access and Knowledge on the Success of Micro, Small, and Medium Enterprises in Kuantan Tengah District, Kuantan Singgingi Regency" (University of Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)
- Alamsyah, Muhammad Fuad, "The Impact of Financial Literacy and the Quality of Financial Management on the Financial Performance of Small and Medium-Sized Furniture Enterprises in Gorontalo City," in Economic Forum, 2020, XXII, 245–55

- Barney, and Delwyn, *Resource-Based Theory* (New York: Oxford University Press, 2007)
- Fattah, Hartina, and et al, *Fintech in Islamic Finance* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022)
- Herleni, Surya, and Abel Tasman, *Journal of Management and Entrepreneurship*, "The Influence of Financial Knowledge and Internal Control on the Execution of Private Funds Management at UMKM in Bukittinggi", 1.1 (2019)
- Idawatildawati, Ida Ayu Agung, and I Gede Surya Pratama *Journal of Management and Allied Sciences*, "The Impact of Financial Literacy on the Performance and Growth of UMKM in Denpasar City," (2020), 2
- Mulyanti, Dwinta, and Ai Nurhayati, "The Value of Financial Literacy and the Use of Financial Technology in Evaluating UMKM's Financial Performance in West Java," *Insentif Economics*, 16.2 (2022), 64
- Oktayani, Dewi, 'Human Resource Management in an Islamic Perspective', *Bengkalis Sharia College of Economics (STIE)*
- Putri, Rahma Eka, Goso, Rahmad Solling Hamid, and Imran Ukkas, "The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion on the Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises," *Accounting Research & Journal*, 6.2 (2015) (2022)
- Yuningsih, Yuyun Yuniati, Galih Raspati, and Andi Riyanto, 'The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on the Business Sustainability of MSMEs', *Mirai Management Journal*